

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Agatha Christy Permata Sari (2017) menganalisis pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN dari tahun 2011 hingga 2016, menggunakan GDP sebagai variabel dependen. Sementara variabel independennya impor, ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Competitiveness Index* (CI), *Government Expenditure* (GOV), dan *Labor Force* (LAB), menggunakan uji regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa impor berpengaruh signifikan, sementara ekspor, *foreign direct investment*, *competitiveness index*, *government expenditure*, dan *labor force* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (GDP).

Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) meneliti pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai tahun 1967 hingga 2016 dengan GDP sebagai variabel dependen (Y). Kemudian variabel independennya ada tiga variabel yaitu ekspor, impor dan kurs atau nilai tukar (X). Untuk mengolah data menggunakan program ECM yang menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah pada impor dan kurs berpengaruh signifikan, kemudian impor tidak berpengaruh signifikan pada jangka panjang. Pada jangka pendek ekspor dan impor berpengaruh signifikan sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan.

Larasati dan Sulasmiyati (2018) telah melakukan sebuah penelitian dengan mengambil studi kasus pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand pada tahun 2012 hingga 2016. Variabel dependen yang diambil adalah GDP sementara variabel independennya impor, inflasi dan tenaga kerja. Alat analisi yang digunakan adalah data panel dengan memakai metode *fixed effect*. Selanjutnya memperoleh kesimpulan bahwa impor, inflasi dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap GDP.

Sulistiono (2014) menulis hasil penelitian mengenai determinan pertumbuhan di empat negara ASEAN, negara tersebut ialah Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand pada tahun 2009 hingga 2013. Variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi sementara variabel bebas ada tiga, yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi kemudian diolah memakai regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah pada uji F-statistik mendapat hasil pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pada uji t-statistik menghasilkan pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan namun inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Aprilia dan Dini Haryanti (2014) melakukan penelitian mengenai determinasi pertumbuhan ekonomi yang mencakup 6 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura Thailand, Filipina dan Vietnam dari tahun 1995 hingga 2012. Untuk pengukuran pertumbuhan ekonomi memakai GDP sekaligus sebagai variabel terikat (Y). Sementara untuk variabel bebas ada tiga, yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), *Trade Openness* dan tingkat inflasi. Dalam

penelitian ini data yang dipakai ialah data Pooling gabungan antara *cross section* dengan *time series*. Setelah dilakukan uji mendapatkan kesimpulan yakni bahwa pertumbuhan ekonomi dalam lingkup wilayah ASEAN dipengaruhi secara signifikan oleh FDI, *Trade Openness* dan tingkat inflasi.

Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki (2018) telah melakukan penelitian mengenai inflasi dan pengangguran yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan analisis *ordinary least square (OLS)* dengan variabel bebas (Y) adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel terikat (X) adalah pengangguran dan inflasi. Kemudian mendapatkan kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan, dengan demikian memiliki makna bahwa ketika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitu juga sebaliknya. Sementara untuk pengangguran berpengaruh positif yang mempunyai makna jika pengangguran bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Sadono Sukirno (2015 ; 423) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai pertumbuhan fiskal yang memiliki hubungan dengan produksi barang maupun jasa yang mengalami kenaikan dan pengembangan infrastruktur yang sedang berjalan pada suatu negara. Pertumbuhan yang diharapkan misalnya perkembangan infrastruktur atau dengan penambahan

bangunan sekolah, kenaikan pada jumlah barang produksi, dan dalam bidang jasa ataupun produksi barang modal mengalami peningkatan produksi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan pendapatan riil nasional yang telah di dapat suatu negara.

Simon Kuznet memberikan pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah kemampuan jangka panjang yang dimiliki oleh negara dalam memberikan jenis ekonomi yang dibutuhkan masyarakatnya yang terus mengalami kenaikan jangka panjang yang berhubungan dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan negara, ideologis yang dibutuhkan (Jingan, 2012;57).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan *Gross Domestic Product* dan bertambahnya kemampuan bagaimana suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa dalam jangka panjang yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi diikuti dengan berkembangnya teknologi sehingga mampu untuk meningkatkan jumlah produksi atas barang dan jasa, meningkatkan bangunan sekolahan, dan perkembangan infrastruktur negara yang semakin lebih baik.

#### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bidang yang hangat untuk selalu dikaji, sebab berita-berita mengenai pertumbuhan ekonomi akan selalui diperbarui dengan perkembangan yang lebih baik sehingga suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para ahli ekonomi telah menyelidiki pertumbuhan ekonomi sejak lama. Teori-teori

pertumbuhan ekonomi dikemukakan oleh banyak ahli seperti teori pertumbuhan Klasik, teori Schumpeter, teori Harrod Domar, dan teori pertumbuhan Neo Klasik.

#### 1. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori pertumbuhan klasik, ahli ekonomi klasik ini mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan pengetahuan akan penggunaan teknologi. Pada teori pertumbuhan Klasik ini, ahli ekonomi Klasik yang mengemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menitikberatkan pada jumlah penduduk yang semakin meningkat.

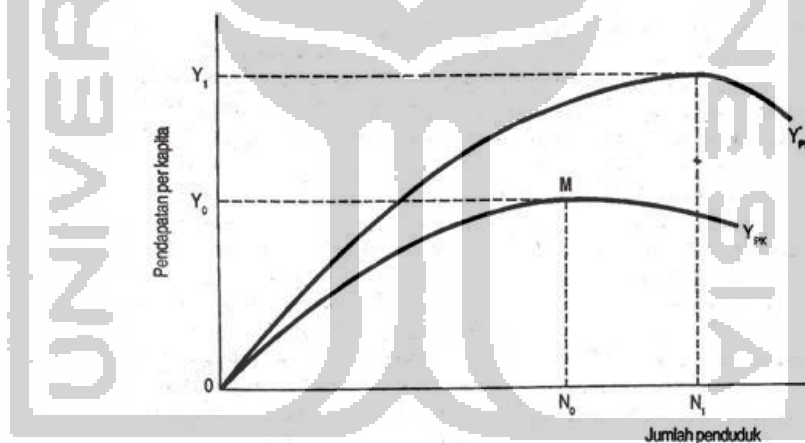
Pertumbuhan ekonomi tidak secara terus menerus berlangsung, ketika jumlah penduduk yang semakin meningkat maka kegiatan ekonomi akan menurun, hal tersebut disebabkan karena produktifitas penduduk menurun sehingga menjadi negatif dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Ketika tingkat perkembangan ekonomi rendah maka pendapatan pekerja menurun dan hanya mampu untuk mencukupi kehidupannya. Teori pertumbuhan klasik mengemukakan suatu teori yang menjelaskan pengaruh antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk.

Teori pertumbuhan klasik menjelaskan bahwa terdapat kekurangan penduduk produk marginal lebih tinggi dari tingkat pendapatan perkapita. Sehingga dengan bertambahnya penduduk maka akan meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, apabila jumlah penduduk yang semakin banyak akan

berdampak pada produksi marginal yang akan menurun. Apabila produksi marginal menurun maka pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita akan semakin melambat (Sukirno, 2015 : 433).

Kaum klasik menyatakan bahwa *supply its own demand* yang artinya alat-alat modal yang kian bertambah di masyarakat akan menambah produksi nasional serta pembangunan ekonomi, sehingga kaum klasik memperhatikan fungsi pembentukan modal dalam perekonomian untuk meningkatkan tingkat pengeluaran masyarakat (Adisasmita, 2013: 58).

Gambar 2.1



Grafik teori penduduk optimum

Sumber : google.com

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita. Ketika produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita maka pendapatan perkapita mencapai nilai maksimum, dan ketika itu jumlah penduduk disebut dengan penduduk optimum. Kurva  $Y_{pk}$  menunjukkan

pendapatan perkapita dari berbagai jumlah penduduk, dan  $M$  merupakan puncak kurva. Penduduk optimal adalah sebesar  $N_0$  dan pendapatan perkapita maksimum adalah  $Y_0$ .

## 2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menitikberatkan pada kontribusi pengusaha untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Schumpeter menunjukkan bahwa pengusaha adalah kelompok yang akan selalu melakukan inovasi dalam suatu kegiatan ekonomi. Kegiatan inovasi dapat berupa menghadirkan barang-barang modern yang dibutuhkan oleh masyarakat, efisiensi produksi dalam memproduksi barang, memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar yang baru, mengembangkan faktor modal dan memperbarui struktur organisasi perusahaan agar perusahaan lebih koefisien dalam kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan inovasi dibutuhkan investasi-investasi yang masuk ke perusahaan sehingga akan mendukung kegiatan perusahaan dalam meningkatkan pembaharuan barang (Sukirno, 2012 : 434).

Teori yang dikemukakan oleh Schumpeter mengasumsikan bahwa wilayah perekonomian suatu negara sedang tidak berkembang. Dalam keadaan tersebut, maka kelompok pengusaha akan memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan inovasi agar dalam meningkatkan keuntungan. Untuk melakukan inovasi maka pengusaha akan mencari modal untuk melakukan inovasi dengan meminjam modal dan melakukan penanaman modal baru. Schumpeter mengatakan atau penanaman dibagi menjadi dua golongan yaitu penanaman

modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Dengan adanya investasi maka kegiatan ekonomi negara akan meningkat dan akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang juga meningkat, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi masyarakatpun meningkat. Dari kegiatan masyarakat tersebut maka akan menggerakkan perusahaan untuk menciptakan lebih banyak barang dan melakukan investasi (Sukirno, 2012 : 435).

Schumpeter berpendapat bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kemungkinan kecil untuk melakukan inovasi, dorongan melakukan inovasi yang minim menyebabkan pertumbuhan ekonomi bukannya meningkat akan tetapi justru melambat sehingga akan mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*Stationary state*”. Dalam teori yang dikemukakan oleh Schumpeter yaitu dalam keadaan yang sedang tidak berkembang maka akan mendorong untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Sukirno, 2012 : 435).

### 3. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar mempunyai tujuan untuk menjelaskan ketentuan yang harus dipenuhi agar perekonomian suatu negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Dalam Teori Harrod-Domar menggunakan analisis dengan melakukan pemisahan, pemisahan dibagi menjadi empat yaitu pemisahan ketika barang modal menggapai volume yang penuh, tabungan seimbang dengan pendapatan nasional, rasio modal-



produksi (*Capital-Output Ratio*) nilainya tetap, ketika perekonomian suatu negara terdiri dari dua sector (Sukirno, 2012 : 435).

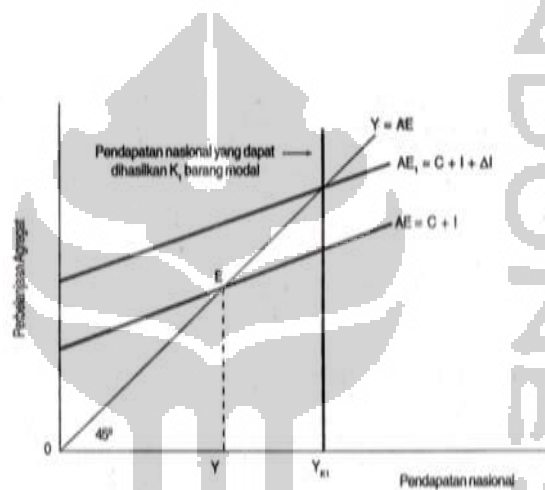
Analisis teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa, apabila di suatu tahun misalkan tahun 2015 barang-barang modal telah menggapai volume penuh maka pengeluaran agregat tahun 2015 adalah  $AE=C+I$ , yang akan menyebabkan volume barang modal meningkat pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi pada tahun 2015 akan meningkatkan volume barang modal untuk membelanjakan barang dan jasa pada tahun 2016 (Sukirno, 2012 : 435).

Teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar tidak memperhatikan ketentuan untuk menggapai volume penuh ketika ekonomi terdiri dari lebih dari dua sektor. Berdasarkan teori Harrod-Domar dapat disimpulkan bahwa pengeluaran agregat meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan seperti itu maka barang-barang modal akan meningkat dan dapat digunakan ketika  $AE_1 = C + I_1 + G_1 + (X - M)_1$  dimana  $I_1 + G_1 + (X - M)_1$  sama dengan  $I + \Delta I$  (Sukirno, 2012 : 436).

Menabung merupakan bagian dari pendapatan dalam suatu perekonomian. Perekonomian dapat tetap tumbuh harus ada investasi. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal atau dapat menginvestasikan bagian tertentu dari *Gross Domestic Product*. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal. Semakin investasi meningkat dan semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat. Laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari seberapa bertambahnya output yang

diperoleh dari meningkatnya investasi dan dapat diukur dengan kebalikan dari rasio modal output yaitu  $C$  karena kebalikannya adalah  $1/C$  adalah rasio output investasi (modal). Sehingga dengan memperbanyak tingkat investasi baru  $s - 1/Y$  dengan produktivitasnya  $1/c$  maka pertumbuhan akan meningkat sehingga *Gross Domestic Product* akan tinggi (Todaro, 2011 : 136-138).

Gambar 2.2



Grafik Peranan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : google.com

Analisis teori Harrod-Domar dapat disimpulkan bahwa teori ini memperhatikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, berbeda dengan teori pertumbuhan klasik yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Melalui analisis Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi yang tetap tercapai ketika  $I + G + (X - M)$  yang secara terus menerus meningkat dan

pengeluaran agregat dalam jangka panjang adalah bentuk dari pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012 : 436).

Teori Harrod-Domar memfokuskan pada fungsi dari pembentukan modal dan pengeluaran masyarakat. Harrod-Domar sepakat dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa penambahan dalam produksi tidak sendirinya menciptakan bertambahnya produksi dan meningkatkan pendapatan nasional. Peningkatan produksi dan pendapatan nasional bukan dari pendapatan atau volume memproduksi akan tetapi karena peningkatan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu maka volume produksi meningkat, pendapatan nasional meningkat dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang akan tercapai jika pengeluaran pemerintah meningkat dari tahun sebelumnya (Sukirno, 2012 : 436).

#### 4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berbeda dengan teori Keynes dan Teori Harrod-Domar yang melihat pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran. Teori pertumbuhan Neo-Klasik memandang dari segi penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2012 : 437). Persamaannya :

$$\Delta Y = f (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana :

$\Delta Y$  : tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  : tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  : tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  : tingkat perkembangan teknologi.

Analisis Solow membuat pembuktian dengan kajian empiris yang dapat disimpulkan bahwa “*Faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan dari pertambahan modal dan pertumbuhan penduduk akan tetapi pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan karena adanya teknologi yang semakin maju dan kemahiran tenaga kerja*”. Dalam Teori Neo-Klasik mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah berbagai faktor produksi (Sukirno, 2012 : 437).

b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan langkah meningkatkan output perkapita yang berjangka panjang. Penekanan pada langkah karena bertujuan untuk perkembangan dan pertumbuhan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dari indikator pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) (Prasetyo, 2011 : 18). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan karena adanya peningkatan barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara. Maka untuk menentukan tingkat

pertumbuhan ekonomi suatu negara maka perlu menghitung pendapatan nasional yaitu Produk Domestik Bruto (GDP).

### **2.2.2. *Gross Domestic Product (GDP)***

Perekonomian negara dapat dilihat dari indikator yang dapat dipakai untuk melihat bagaimana keadaan perekonomian yang sedang berlangsung. Indikator yang baik yang digunakan dalam penilaian pertumbuhan ekonomi adalah yang dapat memperlihatkan total pendapatan yang didapat oleh semua orang dalam sebuah perekonomian. Indikator yang dirasa cocok untuk pengukuran pertumbuhan ekonomi adalah *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP dianggap mampu mengukur total pendapatan semua orang dan jasa hasil dari perekonomian. Suatu perekonomian memiliki pendapatan dan pengeluaran yang pasti sama maka dari itu GDP dapat mengukur total pendapatan maupun pengeluaran. Sejatinya GDP ialah nilai pasar dari keseluruhan barang ataupun jasa akhir yang telah diproduksi oleh negara dalam periode tertentu. GDP memiliki kelemahan yaitu terdapat hal yang tidak dicantumkan, misalnya nilai dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan diluar pasar, bagaimana kualitas lingkungan dan pendistribusian pendapatan (Mankiw, 2006 : 5,6,22,23).

GDP perekonomian dapat dihitung melalui dua cara, yang pertama yaitu dengan menambah seluruh pengeluaran rumah tangga atau dengan menambah seluruh pendapatan (upah, sewa, maupun keuntungan) yang dibayar oleh perusahaan (Mankiw, 2006 : 5).

Pengukuran, GDP menjadi patokan dalam banyak hal meliputi produksi barang pada perekonomian dan penjualan yang legal di pasar. Kemudian GDP tidak dapat mengukur hal-hal seperti produksi barang melalui penjualan secara gelap, contohnya adalah obat-obatan terlarang. GDP tidak mengikutsertakan barang yang tidak pernah melibatkan pasar karena diproduksi dan dikonsumsi dalam rumah tangga (Mankiw, 2006:7-10).

GDP dibagi atas 5 komponen yaitu konsumsi (c), investasi (I), belanja negara (G), ekspor (X), dan import (M). Persamaan dari GDP adalah sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Jadi GDP merupakan penjumlahan antara konsumsi, investasi kemudian ditambah dengan belanja pemerintah selanjutnya ditambah selisih antara jumlah ekspor dan import yang biasanya disebut dengan *net ekspor*. Konsumsi merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga dalam bentuk barang maupun jasa. Investasi merupakan pembelian barang yang tujuannya digunakan untuk menambah produksi barang atau jasa. Belanja pemerintah merupakan belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk barang maupun jasa. Sementara itu ekspor adalah pembelian oleh orang asing untuk produk dalam negeri dan import merupakan pembelian oleh warga negara untuk produk luar negeri. (Mankiw, 2006:11-13).

### 2.2.3 Teori Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan dalam perdagangan melalui pengeluaran barang dari dalam negeri untuk dikirim ke luar negeri dengan syarat dan ketentuan yang sedang berlaku. Ekspor ialah jumlah seluruh barang maupun jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lainnya, meliputi barang, asuransi, dan jasa pada periode tertentu (Triyoso, 2004)

Ekspor adalah sebuah kegiatan perdagangan yang melalui batas dalam sebuah negara yang dapat menaikkan jumlah permintaan dalam negeri yang kemudian memiliki dampak pada pertumbuhan bangunan pabrik melalui struktur politik maupun lembaga yang terbilang elastis (Todaro, 2011). Ekspor merupakan kegiatan perdagangan dalam lingkup internasional, bagi negara dalam keadaan yang sedang berkembang dapat memberikan kesempatan untuk menjadikan negaranya maju.

Ekspor merupakan sektor dalam perekonomian yang mempunyai peran penting melewati perluasan pasar di beberapa negara, kemudian dapat menciptakan perluasan pasar pada suatu industri dan dapat mendorong industri yang lain. Selain itu juga dapat mendorong sektor lain dalam suatu perekonomian (Baldwin, 2005).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tentang ekspor, dapat diambil kesimpulan bahwa ekspor sebenarnya sebuah kegiatan dalam penjualan barang dalam negeri keluar negeri yang bertujuan untuk mencari profit bagi perusahaan, individu ataupun bagi negara.

#### 2.2.4. Teori Impor

Impor merupakan sebuah aktivitas dalam memasukkan barang dalam wilayah pabean. Impor juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean dalam negeri dan tidak melupakan aturan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan (Tandjung, 2017: 379).

Susilo (2008 ; 101) menyebutkan bahwa impor merupakan aktivitas dalam memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah pabean negara lain. Dalam pengertian ini mempunyai makna bahwa impor telah melibatkan dua negara. Kemudian dalam pengertian ini pula kegiatan import dapat diwakilkan oleh dua perusahaan yang berbeda negara, yang satu sebagai supplier dan yang satu sebagai penerima impor.

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri yang menyesuaikan dengan aturan pemerintah dan pembayarannya dilakukan dengan menggunakan valuta asing (Purnawati, 2013 : 13). Adapun hukum mengenai tatacara melakukan impor telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor KEO-07/BC/2013. Mengenai petunjuk pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan pada bidang impor dan keputusan Menteri Keuangan Nomr 453/KMK.04/2002 mengenai Tatalaksana Kepabeanan pada bidang impor.

Komoditi yang telah disertakan dalam perdagangan bebdas dalam area pabean atau dalam negeri, yang kemudian dibawa dari luar area pabean atau luar negeri dibebankan bea masuk, namun ada juga yang dibebaskan dari bea masuk.



Jadi yang melakukan impor atau importir dari perseorangan maupun badan usaha telah dibebankan bea masuk dan pajak yang telah diatur oleh pemerintah (Purba, 1983 : 51).

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa impor merupakan aktivitas perdagangan dengan lingkup internasional dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean atau dalam negeri yang dilakukan oleh importir baik perseorangan maupun badan usaha tanpa melupakan aturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan wajib membayar bea masuk beserta pajak.

#### **2.2.5. Teori Konsumsi**

Konsumsi adalah aktivitas dalam penggunaan barang maupun jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi meliputi semua penggunaan barang maupun jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kemudian barang maupun jasa yang dipergunakan dalam produksi tidak dapat dikatakan sebagai konsumsi karena tidak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup melainkan untuk memproduksi barang yang lainnya.

Konsumsi juga bisa disebut sebagai bagian dalam pendapatan rumah tangga yang difungsikan dalam pembiayaan pembelian kebutuhan seperti barang atau jasa. Besar atau kecilnya konsumsi bergantung pada pendapatan ketika pendapatan naik maka konsumsi akan naik, begitu juga sebaliknya (Partadireja, 1990).

Konsumsi dapat diartikan jumlah pengeluarann secara keseluruhan dalam mendapatkan barang maupun jasa untuk suatu perekonomian dengan jangka waktu tertentu. Adapun faktor yang penting dalam menentukan pengeluaran khususnya rumah tangga adalah tingkat pendapatan rumah tangga (Sayuti, 1989).

Tindakan masyarakat menggunakan pendapatan untuk membelanjakan sesuatu dapat disebut dengan pengeluaran konsumsi. Konsumsi adalah sebuah fungsi dari pendapatan yang siap pakai atau *disposable income*. Fungsi konsumsi memperlihatkan kaitan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang telah siap untuk dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

Dari pengertian yang telah dijelaskan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam membelanjakan sebagian pendapatan yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **2.2.6. Teori Inflasi**

Inflasi merupakan gejala kenaikan yang terjadi secara menyeluruh dari jumlah uang yang diharus dibayarkan terhadap barang dan jasa. Dalam arti lain inflasi merupakan keadaan mata uang suatu negara yang nilainya menurun dan lebih rendah dari nilai mata uang asing yang menjadi mata uang aktif dalam wilayah negara tersebut (Prasetyo, 2011:214).

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi terhadap barang dan jasa secara keseluruhan di suatu wilayah dan terjadi secara terus-menerus (Mankiw, 2018: 165). Dalam perekonomian suatu negara terus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dan terjadi secara terus menerus. Tingkat inflasi nol bukan

menjadi tujuan suatu negara, namun semua negara mempertahankan tingkat inflasinya dalam keadaan rendah (Sukirno, 2015:333).

Menurut teori kuantitas yang membahas mengenai inflasi menjelaskan bahwa sebab terjadinya inflasi dikarenakan karena masalah jumlah uang beredar dan faktor psikologi masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dimana yang akan datang. Ketika Jumlah uang beredar meningkat maka inflasi juga akan meningkat. Dengan kebijakan pemerintah dalam mensejahterakan rakyatnya

Inflasi adalah suatu langkah meningkatnya harga barang yang ada dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi merupakan presentase dari meningkatnya harga dari satu periode ke periode yang lainnya. Tingkat inflasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat inflasi rendah yaitu tingkat inflasi yang terjadi dibawah 2 atau 3 persen, tingkat inflasi moderat yaitu tingkat inflasi yang terjadi di kisaran antara 4-10 persen, inflasi sangat serius yaitu tingkat inflasi yang terjadi ketika tingkat inflasi mencapai beberapa puluh atau ratusan persen dalam waktu satu tahun. Inflasi terjadi dapat dikarenakan kenaikan harga barang impor, penawaran uang meningkat berlebihan tidak diseimbangi dengan peningkatan produksi dan penawaran barang, pemerintah yang kurang bertanggung jawab (Sukirno, 2015:14).

Setiap negara menginginkan kesejahteraan untuk masyarakatnya dengan mengurangi pengangguran dan menekan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang rendah atau tetap berkualitas maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat

dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan meningkat pula. Sehingga untuk menjaga pertumbuhan ekonomi maka tingkat inflasi dan laju pertumbuhan ekonomi harus berkualitas agar kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara juga meningkat (Prasetyo, 2011: 257).

Dari beberapa defisini dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi adalah sebuah tanda dimana terjadi kenaikan pada harga barang maupun jasa secara berkala sehingga menyebabkan jumlah uang beredar mengalami peningkatan.

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan Antara Ekspor dengan GDP**

Kegiatan ekspor dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu negara. Ketika ekspor mengalami kenaikan maka akan menaikkan permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang negara pengekspor akan menguat. Naiknya eskpor juga akan berpengaruh terhadap jumlah barang produksi yang juga akan meningkatkan GDP (Murni, 2009 : 228).

#### **2. Hubungan Antara Impor dengan GDP**

Kegiatan impor merupakan kegiatan membeli produk dari luar negeri untuk keperluan dalam negeri. Ketika impor mengalami kenaikan maka akan menurunkan produksi dalam negeri sehingga akan menurunkan GDP (Murni, 2009 : 208).

### 3. Hubungan Antara Konsumsi dengan GDP

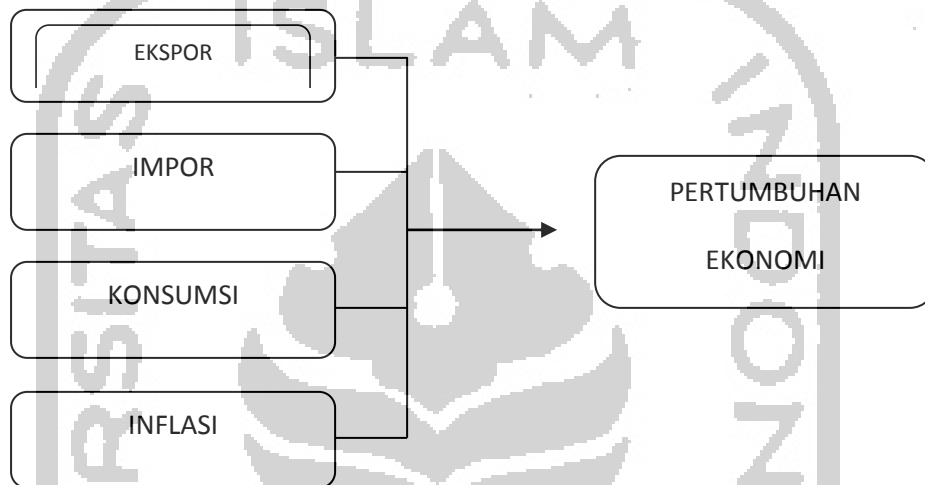
Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi. Ketika pendapatan seseorang meningkat maka konsumsi juga akan meningkat. Peningkatan konsumsi akan menaikkan permintaan terhadap barang maupun jasa, sehingga jumlah output dari faktor produksi meningkat yang berarti GDP juga meningkat.

### 4. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Indrayani (2014), inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian. Ketika inflasi sedang tinggi maka tinggi dapat memberikan dampak terhadap produksi dalam negeri dan juga dapat melemahkan ekspor. Dampak lain dari inflasi adalah naiknya harga barang yang berdampak pada turunnya permintaan barang atau konsumsi juga turun sehingga GDP jg menurun.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan rangkuman dari teori yang telah dijelaskan. Bentuk dari kerangka pemikiran adalah skema. Skema dari proses penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3

## 2.5. Hipotesis

Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan memperoleh hipotesis sebagai berikut :

- a. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.
- b. Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.
- c. Konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

- d. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

